

PENGEMBANGAN KURIKULUM DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) MUHAMMADIYAH 2 CIKAMPEK

Arimbi Dini Nur Annisa, H Amirudin, Iqbal Amar Muzaki

Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Kabupaten Karawang, 41361.
arimbiannisa6@gmail.com

Abstrak

Saat ini kebutuhan utama warga negara Indonesia adalah pendidikan, dan untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan wadah yang berfungsi sebagai penyalur pengetahuan dan pusat pengembangan pengetahuan siswa. Dalam hal ini, sekolah memiliki strategi pelaksanaan yang dianggap menggunakan kurikulum. Karena ada banyak revisi kurikulum di Indonesia, diperkirakan bahwa kebijakan kurikulum mempengaruhi seberapa baik siswa dididik di sana. Kurikulum dapat disesuaikan dan menyesuaikan menggunakan perkembangan zaman salah satunya merupakan kurikulum yang direncanakan pada sekolah SMK. Dalam penelitian yang mengangkat masalah "Pengembangan Kurikulum dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK Muhammadiyah 2 Cikampek). Dapat diketahui bahwa lokasi penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Cikampek. Jl. Kp Karangsalam, 41375 dan waktu penelitian pada bulan Maret 2020. Temuan penelitian menunjukkan bahwa SMK Muhammadiyah 2 Cikampek menggunakan dua kurikulum pendidikan agama Islam, yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum administrasi institusi. Pengumuman anggaran dinas pendidikan diikuti oleh SMK Muhammadiyah 2 Cikampek, begitu juga dengan teknologi pembelajarannya. Namun pada kenyataannya persiapan yang direncanakan tidak sesuai dengan fenomena yang terjadi di dalam kelas. Sebagai sarana evaluasi siswa, pembangunan kurikulum pendidikan agama Islam di lembaga ini mendorong penanaman nilai-nilai kewarganegaraan dan budaya, serta pengembangan kebiasaan moral yang sangat baik. Ilmu tauhid dan akidah menggunakan Al-Qur'an untuk membaca dan menulis laporan adalah faktor lainnya.

Kata kunci: Sekolah Muda, Pendidikan Agama Islam, Pengembangan Kurikulum.

Abstract

Education is the main need for Indonesian citizens today. To accomplish this, we require a forum for information distribution and development for students. In this case, in schools has a plan to implement and implement which is considered to use the curriculum. Curriculum policy in Indonesia is thought to be a determinant of educational achievement since there have been multiple curriculum modifications in Indonesia. The curriculum is adaptable to the development of citizens. One of these is the vocational school curriculum. In a study that raised the issue of "Curriculum Development in Islamic Religious Education Subjects in Vocational High Schools (SMK Muhammadiyah 2 Cikampek). It can be seen that the research location is at SMK Muhammadiyah 2 Cikampek. Jl. Kp Karangsalam, 41375 and research time in March 2020. The results of the study show that Smk Muhammadiyah 2 Cikampek uses two curriculum in Islamic religious education subjects, namely the 2013 curriculum and the school's own curriculum. Administratively. Smk Muhammadiyah 2 Cikampek follows the budget proclaimed by the education office, and the learning equipment. However, in actuality, the anticipated preparation does not correspond to the events observed in the classroom. As an assessment of students, the construction of the Islamic religious education curriculum at this school focuses on instilling the values and culture of citizens, as well as the habituation of excellent morals. There is also monotheism science and the credo of reading and writing the Qur'an for taking report cards.

Keywords: Islamic Religious Education, Family, Society.

PENDAHULUAN

Setiap orang dapat menggunakan dan mengembangkan seluruh potensinya melalui pendidikan yang merupakan salah satu komponen terpenting dalam kehidupan dan penopang utama kemajuan suatu bangsa. Islam mengutamakan pendidikan (Amirudin & Muzaki, 2019), sebagaimana tertuang dalam ayat 114 Surat Thaha, yang merupakan firman Allah SWT. Pentingnya pendidikan dalam Islam ditekankan oleh kitab suci ini. Serupa dengan ayat di atas, Allah SWT mendorong setiap hamba-Nya untuk mencari informasi lebih lanjut. Pencapaian tujuan pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dari pendidikan. Pencapaian tujuan pendidikan memerlukan unsur pendukung. Diantaranya adalah guru, siswa, gedung dan prasarana, bantuan dari unsur internal dalam diri siswa, dan model yang sering disebut dengan kurikulum yang berfungsi sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar (Rianti et al., 2022).

Kurikulum merupakan kerangka teori yang mencakup semua kegiatan sekolah. Menurut Alexander, Saylor, dan Lewis, kurikulum adalah upaya sekolah untuk mendorong siswa belajar di dalam dan di luar kelas dan di lingkungan sekolah. Siswa wajib mengambil pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran wajib di setiap jenjang kelas. Pendidikan Agama Islam ini mencakup topik-topik seperti Al-Qur'an, Sejarah budaya Islam, Fiqh, Akhlak, dan juga Aqidah, dengan tujuan mendidik siswa dan membantu mereka mengembangkan moral mereka pada khususnya (Dewi et al., 2022).

Hal ini juga telah diatur dalam kurikulum yang diusulkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini dapat diketahui melalui penetapan

Kompetensi Inti (KI) yang meliputi aspek keterampilan, spiritual, pengetahuan, dan sosial. Dalam setiap bab agama dalam bahan ajar pendidikan Islam, Keterampilan Dasar (KD), atau penjabaran lebih lanjut dari kompetensi inti, digunakan sebagai indikator. Sesuai dengan hasil yang diinginkan, sekolah membuat indikator pencapaian kompetensi tersebut. Selain itu, mata pelajaran ini diatur oleh kurikulum untuk pertumbuhan pendidikan agama Islam di sekolah.

METODE

Pendidikan penelitian yang bersifat teoritis dan empiris sangat penting. Oleh karena itu, strategi peneliti untuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Karena penelitian ini bertujuan untuk menyoroti gejala tradisi tertentu yang terutama bergantung pada pengamatan yang dilakukan oleh manusia di dalam perbatasan mereka sendiri dan yang menggunakan bahasa eksklusif untuk individu-individu ini dalam percakapan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Pengembangan Kurikulum

Kata kurikulum pada awalnya digunakan dalam dunia olahraga di Yunani Kuno. Curriculum dalam bahasa latin curir yang artinya pelari, dan curere artinya tempat untuk berlari atau berlomba (Mudlofir & Ahmad, 2009). Menurut I Jon Wiles dan Joseph Bondi, Curriculum dalam pendidikan biasanya diartikan sebagai "sejumlah pengetahuan yang harus dipelajari." Pandangan lama dan pandangan baru adalah dua cara berpikir tentang bagaimana memahami kurikulum.

Pandangan lama, juga dikenal sebagai pandangan tradisional,

menyatakan bahwa kurikulum terdiri dari berbagai disiplin ilmu yang harus diambil siswa untuk lulus. Kurikulum kuno ternyata terdiri dari berbagai kursus yang harus dipelajari siswa untuk lulus. Banyak dari topik ini diatur dengan cara yang metodis, dan siswa diharapkan memiliki proses berpikir yang canggih.

Proses pembuatan kurikulum memerlukan penentuan tujuan pendidikan, organisasi mata pelajaran, teknik pengajaran, kegiatan pembelajaran, dan sistem penilaian. Semuanya harus dibangun di atas proses yang solid, yang bertindak sebagai kompas, titik fokus, titik perbandingan, dan konteks proses pendidikan (Ismawati, 2015).

B. Fungsi Kurikulum

Pertama, fungsi penyesuaian yang pada dasarnya menyatakan bahwa setiap orang berada dalam suatu setting yang memiliki berbagai individu dengan sifat yang beragam. Di sini, diharapkan kurikulum cukup fleksibel untuk menjawab kebutuhan lingkungan yang berubah. Lingkungan juga harus cukup fleksibel untuk mengakomodasi individu. Peran kurikulum dalam pendidikan terletak pada keseimbangan antara keduanya.

Kedua, Kurikulum memenuhi fungsi integrasi dengan mendidik orang-orang yang terintegrasi. siswa berkontribusi pada masyarakat, oleh karena itu. Kepribadian yang terintegrasi kemudian akan bermanfaat bagi masyarakat dengan menyumbangkan ide dan tenaga.

Ketiga, Seseorang pada dasarnya didorong untuk berpikir kritis, kreatif, dan realistis melalui fungsi diferensiasi, khususnya fungsi diferensiasi ini. Hal ini penting karena individu dalam masyarakat memiliki sudut pandang yang berbeda. Untuk mencegah

terjadinya stagnasi sosial di masyarakat, maka diperlukan kurikulum.

Keempat, yaitu Peran persiapan dalam kurikulum sangat penting. Anda dapat menggunakan fungsi persiapan untuk mempelajari lebih lanjut tentang program yang telah dibuat sekolah untuk membantu siswa bersiap-siap untuk masa depan. Misalnya, untuk maju secara akademis atau untuk mempelajari informasi yang bermanfaat bagi masyarakat.

Kelima, Fungsi Pemilihan. Perlunya fungsi pemilihan di sekolah merupakan akibat dari keragaman masyarakat yang bersekolah dan kepentingannya yang beragam. Perbedaan dan fungsi seleksi ini terkait erat. Kemampuan untuk memilih apa yang diinginkan seseorang disediakan oleh pemahaman akan perbedaan ini.

Keenam, Fungsi diagnostik adalah untuk membantu anak-anak dalam menerima dan memahami siapa mereka. Jika siswa mampu mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan mereka, maka potensinya dapat diidentifikasi dan dikembangkan. Fungsi diagnostik kurikulum akan mengarahkan siswa agar dapat berkembang dengan sebaik-baiknya.

C. Model Kurikulum

Untuk mencapai tujuan sekolah, beberapa program dan rencana akan dibuat. Rencana dan program ini memiliki struktur seperti kurikulum. Kurikulum itu sendiri dapat dibagi menjadi empat kategori besar: akademik, sosial, humanistik, dan teknis. Keempat kategori ini berbeda dalam hal apa yang harus diajarkan, kapan, bagaimana, dan siapa. Berikut akan diberikan penjelasan untuk masing-masing sifat tersebut:

Pertama, Model kurikulum humanistik menempatkan nilai lebih pada pengalaman belajar daripada pada

hasil yang diinginkan. Manfaat bagi anak-anak dan jenis pengalaman belajar yang akan membantu mereka di masa depan diberi bobot lebih dalam kurikulum ini.

Kedua, Kaitan antara kurikulum dan pertumbuhan sosial, politik, dan ekonomi merupakan fokus utama model kurikulum rekonstruksi sosial. Kurikulum kursus rekonstruksi sosial mencoba untuk membiasakan siswa dengan berbagai masalah sosial dan kemanusiaan. Pendukung kurikulum ini mengklaim bahwa disiplin ilmu lain daripada ilmu sosial melihat masalah yang dihadapi.

Ketiga, Teknologi sering dipandang sebagai pembelajaran berbasis komputer dalam konteks model kurikulum pendidikan. Sistem pendidikan saat ini dan memanfaatkan teknologi yang tersedia. Untuk belajar, gunakan powerpoint yang mirip dengan video. Pendidikan teknologi melibatkan penerapan teori dan penggunaan kurikulum.

Keempat, Model kurikulum akademik dengan perkembangan zaman. Peneliti mencari teknik yang dapat bermanfaat bagi siswa memasuki ranah pengetahuan dengan mengajari mereka dasar-dasar interaksi antara orang-orang, analisis data, dan pengetahuan berdasarkan model kurikulum akademik saat ini.

D. Definisi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam pada hakikatnya merupakan upaya yang dilakukan oleh umat Islam yang berkomitmen untuk secara aktif memimpin dan membimbing keterampilan dasar (kodratnya) peserta didik menuju potensinya yang maksimal melalui ajaran Islam (Hasyim, 2015).

Pendidikan Agama Islam, menurut Muhaimin dkk., adalah suatu

usaha yang bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk beriman, menghayati, meyakini, dan mengamalkan prinsip-prinsip Islam melalui kegiatan bimbingan, pelatihan, dan/atau pengajaran sekaligus menjawab tuntutan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat, termasuk perlunya menghormati agama orang lain.

Islam sebagai agama menawarkan arahan dan bimbingan kepada orang-orang dalam semua aspek kehidupan. Islam mengontrol lebih dari sekedar bagaimana manusia berhubungan dengan Tuhan. Selain mengatur interaksi antara manusia dengan lingkungan dan makhluk hidup lainnya, termasuk manusia, hukum Islam juga mengatur interaksi antar manusia. Salah satu disiplin utama sekolah adalah pendidikan Islam. Selain untuk mengajarkan isi, tujuannya adalah untuk membentuk akhlak siswa yang sesuai dengan syariat agama Islam.

Di dalam UU RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

E. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Sebagai wahyu terakhir, Islam memiliki ruang lingkup dan ruang lingkup yang sangat luas, yaitu sistem agama, syari'at, dan akhlak yang mengatur kehidupan manusia. Ini merupakan bagian dari kurikulum

Pendidikan Agama Islam. Pertama, kata aqidah berarti “ikatan” atau “hubungan” dalam bahasa Arab. Ia mendapatkan namanya dari fakta bahwa ia mengikat dan menjadi pengait atau gantungan untuk segalanya. Secara teknis, ini mengacu pada keyakinan atau iman. Semua ajaran Islam didasarkan pada keyakinan Islam.

Posisinya sangat penting dan fundamental, karena seperti yang telah disebutkan sebelumnya, Dalam Islam, ia bertindak sebagai fondasi dan pengait atau gantungan untuk segala sesuatu. Iman disebut juga beriman pada Rukun Iman yang meliputi aspek-aspek dasar Islam, seperti beriman kepada Allah SWT, beriman kepada malaikat, beriman kepada kitab-kitab, beriman kepada para Rasul, beriman kepada hari akhir, dan beriman kepada qodho' dan qodar. Rukun Iman adalah nama lain dari prinsip-prinsip pedoman keyakinan.

Kedua, syariat adalah jalan menuju sumber air (mata air). Syari'ah berasal dari istilah syar'i, yang secara harfiah berarti jalan yang harus diikuti oleh setiap Muslim. Syariah adalah standar hidup bagi umat Islam, menurut prinsip-prinsip Islam. Sebagai cara hidup, itu menandakan bahwa umat Islam hidup dengan cara ini. Syari'ah adalah norma yang mengatur kehidupan manusia dan menjadi pedoman atau standar karena didasarkan pada Al-Qur'an dan hadits. Menurut Imam Syafi'i, syariah adalah hukum eksternal yang diturunkan dari wahyu dan generalisasi tentang perilaku manusia yang diperoleh dari wahyu tersebut. Ada dua faktor yang umum dalam rumusan Iman Syafi'i. Bagian pertama, "peraturan yang diturunkan dari wahyu," mengacu pada Syariah, sedangkan bagian kedua, "kesimpulan (manusia, MDA) yang diturunkan dari wahyu," mengacu pada fiqh.

Ketiga, akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab akhlaq, yang secara etimologis (disiplin linguistik yang menyelidiki penyebab perubahan bentuk dan makna kata) mengandung pengertian perangai, tingkah laku, atau budi pekerti menurut Rachmat Djatnika. Moralitas juga didefinisikan dalam literatur sebagai sikap yang menimbulkan perilaku (perilaku, tingkah laku) yang mungkin baik atau jahat.

F. Metode Pendidikan Agama Islam

Sangat penting untuk menerapkan pendekatan pengajaran yang sesuai sambil menyampaikan informasi mata pelajaran kepada siswa agar mereka berhasil. Karena salah satu kriteria yang mempengaruhi tercapai atau tidaknya suatu tujuan pengajaran adalah teknik mengajar. Islam diajarkan dengan cara yang sama seperti ilmu-ilmu lain yang diajarkan. Seorang guru juga dapat menerapkan tata krama yang tepat dalam memberikan materi Pendidikan Agama Islam. Berikut ini strategi-strategi yang dapat dimanfaatkan dalam Pendidikan Agama Islam secara umum:

Pada mata pelajaran tertentu, seorang guru akan sering menggunakan teknik ceramah. Teknik ceramah memungkinkan guru untuk menawarkan siswa dengan tinjauan pemikiran dan konten mereka. Pendekatan ceramah ini juga dapat digunakan bersama dengan metode lain. Seorang guru dapat menggunakan pendekatan diskusi untuk menggali secara mendalam pemikiran siswa dengan berbagi ide dengan rekan-rekan mereka. Ini dapat dicapai dengan, misalnya, membuat kelompok-kelompok kecil. Metode ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih komprehensif menyeluruh tentang pemikiran siswa.

Salah satu teknik yang digunakan guru untuk membantu siswa dalam belajar melalui ilustrasi yang benar-benar digunakan oleh praktisi adalah pendekatan sosiodrama. Seorang guru akan menggunakan metode karyawisata untuk membantu siswa menemukan hal yang langsung dipelajari dan ada di dalamnya. Teknik field trip ini memungkinkan siswa untuk melakukan lebih dari sekedar membayangkan dan mencari informasi. Tetapi juga dapat melihat dan menemukan sendiri apa yang dapat digunakan sebagai bukti.

G. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Muda (SMK Muhammadiyah 2 Cikampek)

Salah satu unsur yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja sekolah dalam proses belajar mengajar adalah tersedianya kurikulum yang terdapat pada suatu satuan pendidikan. Adanya kurikulum yang berfungsi sebagai perencanaan pembelajaran berdasarkan jenjang pendidikan peserta didik, dengan tujuan agar proses belajar mengajar tepat dan terarah, serta menjamin agar hasil yang dihasilkan lembaga pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah dan madrasah bertujuan untuk mengantarkan peserta didik menjadi manusia unggul dalam beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian, menganalisa ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam pasal 55 Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa masyarakat diberikan kesempatan untuk

menyelenggarakan pendidikan berbasis masyarakat sesuai dengan kekhasan agama, lingkungan sosial dan budaya untuk kepentingan masyarakat. Dalam hal ini, setiap satuan pendidikan, termasuk sekolah, berada dalam satu perahu dengan sistem implementasi kurikulum, evaluasi pendidikan, dan standar nasional pendidikan.

Kurikulum pendidikan agama Islam telah berkembang serupa di sekolah-sekolah pemuda dan lembaga-lembaga publik. sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, secara khusus mengacu pada ajaran Islam. Namun, prosedur tersebut dimodifikasi untuk memenuhi persyaratan siswa serta masalah masyarakat luas. Siswa harus menerapkan teori dalam kehidupan sehari-hari mereka selain memahaminya.

Dimungkinkan untuk kembali ke prinsip-prinsip agama berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits dengan mengintegrasikan topik mainstream dengan pendidikan agama Islam. Sehingga dapat memberikan corak religius yang nyata sekaligus mengembangkan kepribadian moral. Untuk mewujudkan sekolah sebagai wahana pembinaan semangat dan pengamalan keislaman, warga sekolah harus berkomitmen pada pembangunan suasana religius.

Adanya kegiatan keagamaan di sekolah juga dapat menunjukkan perkembangan keagamaan. Pendirian pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah muda juga membantu siswa yang ingin memperdalam kemampuannya. Misalnya, ada program tahfidzul qur'an bagi siswa penghafal Al-Qur'an dan penyebar informasi keislaman. Hal ini juga mendorong kegiatan siswa dengan mendorong mereka untuk sholat berjamaah dan memperlakukan warga sekolah secara profesional dan sopan.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk menghasilkan manusia Indonesia yang Produktif, Inovatif, dan Kreatif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan terpadu. Kurikulum 2013

membuat siswa lebih senang dan semangat belajar dengan model pembelajaran berbasis aktivitas ini. Anak akan lebih senang dan ceria karena terlibat dalam kegiatan belajar.

Tabel 1. Muatan Materi Pendidikan Agama Islam

Kelas X-XII	
Al-Qur'an	1. Meyakini, membaca, menghafal, dan menganalisis ayat-ayat pilihan, menyajikan hubungan ayat-ayat tersebut dengan kehidupan sehari-hari dan dapat berperilaku sesuai kandungan ayat.
Aqidah	1. Meyakini, mengamalkan, menganalisis makna Iman kepada Allah, dan Malaikat Allah Swt. Serta dapat menyajikan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.
Akhlaq	1. Meyakini, menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam, manfaat kejujuran dan semangat keilmuan dan menyajikan keutamaannya, serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
Fiqh	1. Meyakini, menganalisis, mendiskripsikan kedudukan Al-Qur'an, hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam dan hikmah ibadah haji, zakat, wakaf serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam hukum Islam tersebut.
Sejarah Peradaban Islam	1. Meyakini, menganalisis substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah dan Madinah, serta meneladaninya.

Kerangka kerja penentuan muatan dan karakter pendidikan agama Islam di sekolah menengah/madrasah aliyah/sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan. Pendidikan agama Islam dan budi pekerti diajarkan sebagai mata pelajaran dari SD hingga SMA/MA/SMK/MAK, dan dalam proses pembelajaran

pendidikan, prinsip-prinsip ini saling terkait. Kegiatan pengkondisian kontak siswa seperti di lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan hubungan internasional, yang diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran di kelas, membantu pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan karakter unggul.

Tabel 2. Pemetaan KI Pendidikan Agama Islam

KI	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
1.	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2.	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun.	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun.	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun.
3.	Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif.	Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif.	Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif.
4.	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak.	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret.	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak.

Tabel 3. Pemetaan Materi Pendidikan Agama Islam

Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
<ul style="list-style-type: none"> Q.S Al-Hujurat/49:10 dan 110. Q.S Al-Isra/17:32, serta hadits tentang kontrol diri (Mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzan), dan persaudaraan (ukhuwah). Q.S An-Nur/24:2, serta hadits tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina. 	<ul style="list-style-type: none"> Q.S Al-Maidah/5:48. Q.S An-Nisa/4:59, dan Q.S At-Taubah/9:105, serta hadits tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja. Q.S Yunus/10:40-41 dan Q.S Al-Maidah/5:32, serta hadits tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindakan kekerasan. 	<ul style="list-style-type: none"> Q.S Ali-Imran/3:190-191, dan Q.S Ali-Imran/3:159, serta hadits tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis. Q.S Luqman/31:13-14, dan Q.S Al-Baqarah/2:83, serta hadits tentang kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia.
<ul style="list-style-type: none"> Kedudukan Al-Qur'an, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam, Haji, Zakat dan Waqaf. 	<ul style="list-style-type: none"> Pengurusan jenazah, khutbah, dakwah, tabligh, dan prinsip-prinsip ekonomi Islam. 	<ul style="list-style-type: none"> Pernikahan dalam Islam dan pembagian waris.
<ul style="list-style-type: none"> Substansi dan strategi keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah dan Madinah. 	<ul style="list-style-type: none"> Substansi dan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan dan perkembangan Islam pada masa modern. 	<ul style="list-style-type: none"> Substansi dan perkembangan peradaban Islam di Indonesia dan peradaban Islam dunia.

Penelitian ini hanya berfokus pada Pengembangan Kurikulum pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Muda (SMK Muhammadiyah 2 Cikampek).

Yang dimaksud dengan “pengembangan kurikulum untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam secara umum” adalah proses pembuatan, pelaksanaan, dan pengembangan kurikulum pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

SIMPULAN

Pertama, Di sekolah-sekolah muda (SMK Muhammadiyah 2 Cikampek), kurikulum pendidikan agama Islam dibagi menjadi dua bagian: Sesuai dengan kurikulum yang dibuat oleh dinas pendidikan. Dalam hal ini SMK Muhammadiyah 2 Cikampek menganut kurikulum 2013. Selain itu, kualitas sekolah lebih mengutamakan pengembangan moral daripada pengembangan intelektual bagi siswa.

Kedua, Implementasi kurikulum pada mata pelajaran pendidikan agama Islam berbeda dengan sekolah reguler. dalam implementasi ini, siswa adalah subjek utama untuk berbagi informasi di kelas. Beberapa hal yang terjadi sebagai akibat dari penerapan kurikulum pendidikan agama Islam, antara lain sebagai berikut: Guru membuat RPP untuk digunakan dalam proses belajar mengajar dalam satu kali pertemuan. Namun, ada kemungkinan skenario yang sebenarnya berbeda dari rencana. Siswa dapat mengungkapkan materi yang akan disampaikan di kelas, oleh karena itu ada kemungkinan materi yang harus disampaikan bertentangan dengan percakapan yang diinginkan siswa. Dalam situasi ini, SMK Muhammadiyah 2 Cikampek mengikuti kurikulum 2013. Dan kualitas sekolah

lebih mengutamakan pengembangan moral daripada pengembangan intelektual siswa.

Ketiga, karena pendidikan agama Islam adalah jiwa dari semua mata pelajaran, maka pembuatan kurikulum dalam disiplin ilmu pendidikan agama Islam menjadi sangat rumit. Sekolah ini mengedepankan ilmu tauhid, yang memasukkan nilai-nilai agama ke dalam semua bidang akademik dan kegiatan. Keyakinannya adalah bahwa membaca dan menulis Al-Qur'an adalah persyaratan untuk pelaporan. Kegiatan keagamaan Islam harus digunakan untuk membantu siswa, terutama yang tinggal di asrama sekolah, mengembangkan prinsip-prinsip Islam mereka di asrama sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, A., & Muzaki, I. (2019). Rendering Learning Approach With Islamic Religious Education Subjects and Students Accounting XI Relationship with Management and Business. <https://doi.org/10.4108/eai.17-10-2019.2289728>
- Dadang. (2016). KI dan KD Pelajaran Kurikulum 2013 SMA, MA, SMK, dan MAK Tahun Pelajaran 2016/2017 Berdasarkan PERMENDIKBUD No. 24 Tahun 2016. Lihat di <http://www.dadangisn.com/2016/07/ki-dan-kd-pelajaran-kurikulum-2013-sma.html?m=1>
- Dewi, E., Fajrin, P., & Muzaki, I. A. (2022). Studi Pengembangan Kognitif Anak melalui Media Visual Smart Hafiz Al-Qolam, 6, 10303–10309.
- Hasyim, Farid. (2015). Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Malang: Madani.

- Hamid, Hamdani. (2012). Pengembangan Kurikulum Pendidikan. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ismawati, Esti. (2015). Telaah Kurikulum. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- LPTK Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya. (2009). Pengembangan Kurikulum dan Bahan Ajar. Surabaya: PT. Revka Petra Media.
- Moleong, Lexi. (2002). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudlofir, Ali & Masyhudi Ahmad. (2009). Pengembangan Kurikulum dan Bahan Ajar. Surabaya: PT. Revka Petra Media.
- Rianti, S. S., Muzaki, I. A., & Karawang, U. S. (2022). Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Pendidikan Islam, 14(1), 143–158. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v14i1.10313>
- Skripsi, Tesis, Disertasi, Laporan Penelitian:
Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. (2012). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005. (2006). Bandung: Citra Ubara.